

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pendidikan nasional berfungsi sebagai pengembangan potensi peserta didik akan takwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia serta pembentukan karakter agar menjadi warga negara yang memiliki ilmu, cakap, mandiri, demokratis, dan bertanggung jawab. Pendidikan adalah upaya sadar dalam pengembangan potensi atau pola pikir seseorang, upaya sadar disini berarti harus dilakukan sebuah perencanaan terlebih dahulu dalam proses yang sistematis sebelum melaksanakan kegiatan pendidikan, dan harus digunakan prosedur serta media untuk mendukung kelancaran pelaksanaan yang akan dilakukan. Upaya dalam proses pendidikan dilakukan dengan rasa tanggung jawab guna mencapai tujuannya. Lelgeveld memberikan pengertian bahwa pendidikan adalah bentuk upaya untuk memengaruhi, melindungi dan membantu siswa menjadi dewasa, atau dengan kata lain membantu siswa memiliki kemampuan yang cukup untuk menyelesaikan tugas-tugas hidupnya tanpa bantuan orang lain. Sedangkan, John Dewey berpendapat bahwa pendidikan adalah proses dari pengalamannya sendiri dalam pencarian pengetahuan serta pendidikan berkembang dan beradaptasi dengan pertumbuhan individu. Jadi pendidikan adalah pedoman hidup seseorang yang berproses secara terencana guna membentuk individu yang berkarakter dan berilmu. Pembelajaran adalah proses mengadaptasi yang berkaitan dengan lingkungan sekitar siswa untuk mendorong pertumbuhan dan pembelajaran. Pembelajaran disebut juga sebagai kegiatan memberikan arahan atau dukungan kepada siswa dalam proses belajar dan membimbing siswa agar mampu mengenali sesuatu melalui pembelajaran.

Pembelajaran tingkat sekolah dasar merupakan tahap awal seseorang dalam meningkatkan potensinya, ditingkat ini merupakan pembelajaran permulaan yaitu mengenali dasar-dasar pelajaran yang harus diketahui oleh setiap individunya. Menurut Sudjana (2012, hlm. 28) “pembelajaran yaitu bentuk usaha yang dapat meningkatkan keikutsertaan siswa dalam proses pembelajaran yang diadakan oleh pendidik”.

Membaca menjadi sebuah pembelajaran yang perlu dikembangkan di sekolah, membaca menjadi salah satu hal yang utama dalam kegiatan belajarnya. Dengan kegiatan membaca seseorang dapat meningkatkan pemahaman yang luas dari hasil literasi yang dilakukannya, selain itu membaca juga dapat merangsang pola pikir yang kritis. Menurut Tarigan (1985, hlm. 32) “membaca dilakukan oleh seseorang untuk mendapatkan sebuah pesan yang ingin disampaikan dalam kata-kata atau kalimat oleh pengarang untuk mengidentifikasi dan memahami makna yang terkandung dalam kalimat itu”. Membaca sangatlah variatif yakni memiliki banyak jenis membaca, salah satunya yaitu membaca permulaan. Menurut Tampubolon (2015) “membaca permulaan yaitu proses membaca yang berlangsung sejak kecil, terutama pada tahap awal sekolah dasar”. Tahap awal, siswa akan diajarkan dalam pengenalan huruf dan bunyi, dengan tahap itu siswa dapat menggabungkan suku kata, menyusun suku kata tersebut menjadi kata, dan memahami arti kata dan juga dapat membangun kalimat dengan menyatukan kata-kata untuk membantu siswa lebih memahami apa yang siswa baca. Membaca permulaan ini dapat diterapkan sebagai latihan siswa untuk kelancaran membaca.

Permasalahan kemampuan membaca permulaan ditemukan pada beberapa siswa yang ada di SDN 1 Tegalmunjul Kabupaten Purwakarta yang belum lancar dalam membaca khususnya di kelas I. Beberapa faktor yang mengakibatkan adanya permasalahan ini salah satunya yaitu tidak menerapkan kebiasaan membaca setiap hari dan faktor yang memengaruhi kegiatan belajar membaca siswa. Dalam hal ini siswa belum lancar dalam membaca, kesulitan yang dialami siswa yaitu dalam menyebutkan simbol-simbol huruf yang dikenal, menyebutkan huruf vokal dan konsonan, menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi/huruf awal yang sama, membedakan antara huruf satu dengan huruf yang lainnya, dan menghubungkan kata sehingga membentuk kalimat. Kesulitan yang dialami siswa khususnya di kelas I ini dapat dilakukan dengan bantuan atau upaya untuk menunjang keberhasilan belajar siswa, khususnya dalam belajar membaca yaitu membiasakan anak untuk belajar membaca setiap hari dan pembuatan media pembelajaran seperti *flash card*.

Membaca permulaan menjadi suatu pembahasan di penelitian ini karena pentingnya suatu kesadaran siswa dan orang di sekitar untuk paham apa yang dibutuhkan siswa. Supaya siswa dapat membaca dengan lancar perlu diterapkan terlebih dahulu kebiasaan membaca permulaan dengan bimbingan orang tua dan guru serta didukung oleh media pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada siswa kelas I. Dengan melihat permasalahan mengenai kemampuan membaca permulaan siswa kelas I ini, maka peneliti akan menganalisis kemampuan membaca, menganalisis faktor penghambat, serta solusi untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan yang akan ditulis dalam sebuah penelitian dengan judul “ANALISIS KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN SISWA KELAS I SEKOLAH DASAR”

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana kemampuan membaca permulaan pada siswa kelas I sekolah dasar ?
2. Apakah faktor penghambat dalam kemampuan membaca permulaan pada siswa kelas I sekolah dasar ?
3. Bagaimana solusi meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada siswa kelas I sekolah dasar ?

1.3 Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kemampuan membaca permulaan pada siswa kelas I sekolah dasar
2. Untuk mengetahui faktor penghambat dalam kemampuan membaca permulaan pada siswa kelas I sekolah dasar
3. Untuk mengetahui solusi meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada siswa kelas I sekolah dasar

1.4 Manfaat Penelitian

Adanya penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang membutuhkan, berikut manfaat dari penelitian ini:

1. Manfaat Teoritis

Peni Rosa, 2022

ANALISIS KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN SISWA KELAS I SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Sebagai sarana informasi dan menambah wawasan yang berkaitan dengan solusi dari permasalahan membaca permulaan pada peserta didik sekolah dasar, khususnya di kelas I.

2. Manfaat Praktis

- a. Memberikan motivasi belajar kepada peserta didik agar terus membaca baik di sekolah maupun di rumah.
- b. Sebagai rujukan terhadap permasalahan mengenai kemampuan membaca permulaan dan menambah wawasan serta pengetahuan baru bagi guru.
- c. Dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi kemampuan membaca permulaan siswa kelas I.
- d. Menjadi manfaat dan memperluas wawasan pengetahuan baru bagi peneliti

1.5 Struktur Organisasi

Sistematika penulisan ini terdiri dari 5 bab yaitu:

Bab I merupakan pendahuluan yang terdiri dari latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan, manfaat penelitian, dan struktur organisasi.

Bab II merupakan kajian pustaka yang terdiri dari penjelasan mengenai pembelajaran (pengertian, tujuan, dan prinsip-prinsip), penjelasan mengenai membaca (pengertian, tujuan, dan manfaat), penjelasan mengenai membaca permulaan (pengertian, tujuan, tahapan, indikator), penjelasan mengenai Faktor hambatan dan upaya dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas I sekolah dasar (hambatan dan solusi), dan penjelasan mengenai hasil penelitian relevan.

Bab III merupakan metode penelitian yang terdiri dari desain penelitian (jenis, subjek, dan tempat penelitian), teknik pengumpulan data, instrumen pengumpulan data, analisis data.

Bab IV merupakan hasil penelitian dan pembahasan yang terdiri dari hasil penelitian, deskripsi lokasi penelitian, deskripsi waktu penelitian, deskripsi subjek penelitian, deskripsi hasil penelitian (hasil tes wawancara guru, siswa, orang tua, dan kualifikasi), pembahasan.

Bab V merupakan simpulan dan saran yang terdiri dari simpulan, implikasi, dan rekomendasi.

Peni Rosa, 2022

ANALISIS KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN SISWA KELAS I SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu